

Perilaku Dalam Menjalankan Keinginan Agar Tujuannya Tercapai

Dita Putri Agustiyarini^{1*}, Imelda Miftahul Syarof², Gunawan Santoso³

^{1,2} Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: dputriagustiyarini@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sebuah penelitian yang berjudul “Mengapa Passion Tidak Cukup” oleh Fellexandro Ruby dari Channel YouTube TEDx Talks. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mengamati catatan, mengumpulkan sumber data yang diperoleh atau ditemukan dalam literatur, membaca, dan mencatat. Menurut hasil penelitian ini, membahas tentang Passion dan Ikigai yaitu memiliki pengaruh besar dalam mengubah bentuk karakter dan membawa kualitas diri kita ke tingkat yang lebih baik dalam diri kita. selain itu, Ikigai juga memiliki harapan, karena Ikigai dapat menginspirasi masyarakat Jepang dalam kesehariannya.

Kata kunci: Ikigai, kebahagiaan, dan motivasi

Abstract - The research objective of this study was to examine a study entitled "Why Passion Is Not Enough" by Fellexandro Ruby from the TEDx Talks YouTube Channel. In this study, the authors used descriptive qualitative methods by observing notes, collecting data sources obtained or found in the literature, reading, and taking notes. According to the results of this study, discusses Passion and Ikigai which have a major influence in changing the shape of character and bringing our quality to a better level within us. Besides that, Ikigai also has hope, because Ikigai can inspire Japanese people in their daily lives.

Keywords: Ikigai, happiness, and motivation

Pendahuluan

Tentang bagaimana mencari Passion kepada semua orang yang masih kurang kita pahami. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang masih belum menemukan bentuk Passion dalam diri kita, banyak orang yang selalu stuck menengok ke arah belakang dan memulai mencoba memutuskan untuk mencari sebuah Passion, pada akhirnya menemukan suatu istilah kata kunci jawaban yaitu “Ikigai” yang berasal dari kota Okinawa. Okinawa memiliki populasi terbanyak orang-orang dengan umur diatas 100 tahun. Apakah ini kunci umur panjang atau kunci hidup bahagia maka dari itu, mulai memvalidasi dengan kata Ikigai (Ruby, F. 2020) (Santoso, Karim, et al., 2023b).

Apa yang dimaksud kata Ikigai? Ikigai merupakan alasan kita hadir di dunia ini. Ikigai sendiri memiliki empat macam elemen yaitu sebuah Passion, Mission, Profession and Vocation. Sebuah Passion bisa dikembangkan menjadi apa pun yang bisa kita kuasai dan kendalikan, dan yang mau kita

perbaiki ataupun mau kita kembangkan dalam suatu bidang tertentu. Bagaimana caranya agar hidup lebih bermakna? Sangat wajar jika orang yang ingin mempelajari hal-hal baru. Setelah semakin kita memahami perbedaan dan mengenali diri kita sendiri, semakin banyak kita dapat melakukan sesuatu untuk memanfaatkan peluang dan menjadikan diri kita menjadi jauh lebih baik.

Metode

Pada penelitian ini yang mengenai tentang Ikigai yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode tersebut mengarah pada sumber data yang digali melalui simak catat dari video Kajian Fellexandro Ruby berjudul “Why Passion is not Enough” di kanal Youtube Ruby, F. (2020) (Santoso, Karim, et al., 2023a). Selain itu penelitian data yang diperoleh penulis diambil dari buku yang berjudul “Ikigai : The Japanese Secret to a Long and Happy Life” karya Hector Garcia dan Francesc Miralles (2016), dan beberapa sumber data lainnya yang bertujuan agar memperoleh sebuah informasi lebih komprehensif untuk mendalami lebih jauh mengenai makna Ikigai (Santoso, Hidayat, et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Passion merupakan suatu keinginan yang ada didalam diri kita untuk melakukan aktivitas yang disukai, dalam mencari *Passion* ini membutuhkan waktu yang relatif tidak sedikit, dan di dalam mencari sebuah *Passion* juga pasti akan mengarah pada kegagalan dimana akan dialami oleh banyak orang. Kegagalan itu dihadirkan agar kita bisa terus melangkah maju ke masa depan. Seperti yang kita ketahui, menemukan *Passion* itu tidak semudah yang kita pikirkan, dan kita harus kembali lagi pada hidup kita. Agar hidup lebih bermakna, yaitu dengan menjalani hidup dengan apa adanya dan lebih bermotivasi kepada diri kita sendiri, dan harus memiliki sebuah prinsip agar lebih maju dan menghindari dari sebuah kegagalan.

Dalam menggunakan Bahasa Jepang, *Ikigai* (生き甲斐) merupakan istilah yang menjelaskan kesenangan dan juga makna kehidupan. Menurut secara harfiah, kata *Ikigai* berasal dari kata “*Iki*” yang memiliki arti kehidupan dan kata “*gai*” yang berarti sebuah alasan. Dengan begitu bisa dikatakan, bahwa *Ikigai* memiliki arti “alasan untuk hidup”.

Ikigai adalah bentuk definisi gagasan dalam bergerak menuju masa depan dan dapat diartikan kedalam tujuan hidup pada kehidupan sehari-hari. Seperti apa yang dikatakan yang berasal dari kota Okinawa. Menurut mereka, *Ikigai* merupakan sebuah alasan mengapa kita harus bangun di pagi hari, dan menjadikan sebuah alasan bagi seseorang yang memiliki keinginan besar untuk menjalani

hidupnya juga yang membuat seseorang bersemangat untuk memulai hari yang baru (Gracia & Miralles, 2016).

Hal ini dapat dipahami karena kehidupan seseorang yang memiliki *Ikigai*, maka hidupnya akan terasa lebih Bahagia (Mogi, 2017). *Ikigai* memiliki tingkat perubahan dengan penuh antusiasme, optimism, dan perubahan kritis (Santoso et al., 2023). Sangat diperlukan untuk kehidupan manusia karena memberikan kedamaian. Salah satu negara yang memiliki nilai kehidupan dalam bentuk budaya adalah negara Jepang. Jepang dikenal sebagai negara yang maju dengan produktif dan sangat berdedikasi pada pekerjaannya.

Seperti gambar diatas, menurut Hector Garcia dan Francesc Miralles ada empat konsep *Ikigai* dengan menjelaskan bagaimana cara orang jepang membentuk suatu tujuan hidup, yaitu:

1. *Apa yang kamu sukai? (what you love)*

Setiap orang pasti memiliki sesuatu yang di senangi, seperti sebuah hobi atau minat yang bisa bertumbuh dan berkembang, semakin kita mendalami dalam sebuah bidang maka kita akan lebih menemukan *Passion* di dalam diri kita. Hal ini seperti melakukan hobi yang ditujukan kepada diri sendiri, Contohnya seseorang mempunyai hobi bermain piano klasik dan menikmatinya sendiri dalam permainan klasiknya yang tidak semua orang juga menyukainya.

2. *Apa yang dibutuhkan dunia? (What the world needs)*

Dengan cara menyatukan visi dan pekerjaan, maka akan ditemukan apa yang dibutuhkan. Misalnya ada suatu istilah pelanggan adalah raja, dimana memberikan pelayanan yang maksimal, sehingga pelanggan puas dan akan menjadi pelanggan tetap. Pelanggan biasanya rela mengeluarkan berapapun uang yang mereka miliki demi membeli yang diinginkan.

3. *Apa timbal balik untuk kamu? (What you can be paid for)*

Ketika seseorang menciptakan suatu karya dan karya tersebut digunakan oleh orang lain, maka si pencipta karya tersebut akan mendapatkan sebuah penghargaan, berupa materi maupun kehormatan. Misalnya seseorang menciptakan sebuah lagu dan banyak menyukai lagu tersebut sehingga menjadi terkenal. Dengan terkenalnya lagu tersebut secara otomatis menjadikan si pencipta lagu tersebut terkenal.

4. *Apa yang dikuasai? (What you are good at)*

Jika sudah mengetahui apa yang kita sukai dan menjadikan sebagai profesi, maka akan tau kemampuan kita. Misalnya seseorang Bahagia dalam profesinya sebagai pemain seluncur es yang berbakat dan di bayar, maka dia akan menemukan *Ikigai* walaupun dia belum mengetahui apakah profesinya akan bermanfaat bagi orang lain atau tidak.

Selain itu, ada empat elemen di dalam konsep *Ikigai* yang sebaiknya diketahui terlebih dahulu, yaitu:

1. *Passion*

Passion ini yang berhubungan dengan kegemaran, dengan bersedia menghadapi segala tantangannya agar tujuannya tercapai.

2. Mission

Mission atau misi adalah upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, dan proses agar tercapainya visi dan misi. Misi tidak akan berjalan tanpa adanya visi.

3. Profession

Profession dalam konsep Ikigai yaitu seseorang yang menikmati pekerjaannya dan memiliki kemampuannya agar mendapatkan timbal balik. Timbal balik yang diperoleh bukan dalam hal materi, tapi bisa juga untuk menambahkan pengalaman.

4. Vocation

Ketika anda dibayar untuk melakukan pekerjaan yang dibutuhkan banyak orang dan tidak sesuai dengan Passionnya. Keadaan ini disebabkan kebutuhan hidup terhadap keluarganya, sehingga kehidupan dapat dilalui dengan menikmati proses pekerjaannya.

Namun untuk mencapai tujuan hidup Passion tidak selalu berkaitan dengan pekerjaan ataupun penghasilan. Namun, menemukan Passion di Ikigai itu sangatlah penting, karena setiap orang sudah mulai membandingkan diri mereka dengan orang-orang yang lebih sukses, dan pada dasarnya Passion adalah sesuatu yang kita sukai dan menghadirkan bentuk karakter yang mendeskripsikan ke dalam diri kita dengan lebih baik. Pentingnya mengenali Passion sejak dini, agar dapat dengan mudah mengenal diri sendiri, mengembangkan pemahaman tentang pilihan karir di masa yang akan datang dan mengetahui apa yang kita sukai dan tidak sukai. Selain itu, alasan dan tujuan hidup yang membangkitkan suatu energi kebahagiaan dan kenyamanan juga dapat membuat seseorang bertahan dalam melanjutkan hidupnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, mengenai tentang Ikigai yaitu menjelaskan makna arti sebuah kehidupan yang memiliki tingkat perubahan pada karakter di dalam diri kita diubah agar kita bisa bertahan hidup di kehidupan selanjutnya, dan passion juga dapat membangkitkan sebuah perasaan senang untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai apa yang diinginkan terwujud atau tercapai dengan melakukan proses terdahulu agar tidak terjadinya kegagalan. Ada banyak hal dalam hidup yang benar-benar perlu kita alami, dan hal tersebut kita dapat menggunakan hal-hal itu dengan empat tujuan hidup (*what you love, What the world needs, What you can be paid for, and What you are good at*).

Referensi

- Adhaini, A. F., & Hambali, R. Y. A. (2023, April). Konsep Kebahagiaan dalam Ikigai. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 19, pp. 497-504).
- Azmi, A. F., & Asbari, M. (2022). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 1–5
- Bela, Bela (2021). Perancangan Informasi Ikigai Sebagai Nilai Hidup Bangsa Jepang Melalui Media E-Book. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia. (akses pada 8 mei 2023)
- Garcia, H., & Miralles, F. (2016). *Ikigai : The Japanese Secret to a Long and Happy Life*.
- Ken Mogi, P. (2017). *The Book Of Ikigai : Make Life Worth Living*.
- Marbun, K. N. (2022). Representasi Ikigai Bagi Petani Dalam Film Little Forest Karya Junichi Mori (Doctoral Dissertation, Kodept043131# Sekolah Tinggi Bahasa Asing Jia).
- Monika, M., & Nathania, V. (2022). Passion Dan Perencanaan Karir. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1).
- Natasia, F.S. (2020). Konsep Ikigai Yang Menginspirasi Masyarakat Jepang Untuk Hidup Sehat Secara Jiwa Dan Tubuh (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Ruby, F. (2020). Why Passion is Not Enough, TEDxYouth@SWA [Video]. Youtube <https://youtu.be/brwBTcacJtI>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 241–256.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 297–311.